

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO

Anasrul¹, Noviriani², Maburi³, Sonia Yulia Friska⁴, Baili⁵

¹⁻⁵Institut Agama Islam Yasni Bungo

anasrul@gmail.com , riani.tazky@gmail.com, maburi@iaiyasni.ac.id,
soniayulifriska@gmail.com , bailiiaiyasni0@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of family environment on students' interest in learning Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 3 Muara Bungo. A quantitative correlational survey design was employed. The population consisted of 458 students from grades VII to IX, with a sample of 120 students selected through proportional random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire measuring family environment and PAI learning interest, which underwent construct validity and internal reliability testing. Data analysis utilized simple linear regression via SPSS 26. Results revealed a positive and significant effect of family environment on PAI learning interest ($\beta = 0.648$; $t = 9.124$; $p < 0.001$). The coefficient of determination (R^2) was 0.420, indicating that 42% of the variance in learning interest was explained by family environment, while 58% was attributed to other factors. These findings confirm that parental emotional support, routine religious practices at home, and family communication patterns play a crucial role in fostering students' intrinsic motivation toward PAI. The study recommends strengthening school-family collaboration through religious parenting programs and integrating home-school religious practices.

Keywords: *Family environment; learning interest; Islamic Religious Education; junior high school; character education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP Negeri 3 Muara Bungo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII–IX yang berjumlah 458 orang, dengan sampel 120 siswa yang dipilih melalui *proportional random sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mengukur lingkungan keluarga dan minat belajar PAI, telah diuji validitas konstruk dan reliabilitas internal. Analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PAI ($\beta = 0,648$; $t = 9,124$; $p < 0,001$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 mengindikasikan bahwa 42% variasi minat belajar PAI dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sedangkan 58% dipengaruhi oleh

faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan emosional orang tua, praktik keagamaan rutin di rumah, dan pola komunikasi keluarga berperan krusial dalam menumbuhkan motivasi intrinsik siswa terhadap PAI. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi sekolah-keluarga melalui program *parenting* religius dan integrasi praktik keagamaan rumah-sekolah.

Kata Kunci: Lingkungan keluarga; minat belajar; Pendidikan Agama Islam; sekolah menengah pertama; pendidikan karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik (UU No. 20 Tahun 2003; Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada kompetensi pedagogis guru atau kelengkapan kurikulum, tetapi sangat ditentukan oleh ekosistem belajar di luar sekolah, khususnya lingkungan keluarga sebagai *first educator*.

Urgensi permasalahan ini didukung oleh data empiris hasil observasi awal dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober–November 2024 di SMP Negeri 3 Muara Bungo. Berdasarkan analisis dokumen rapor semester ganjil 2024/2025, tercatat **34,7% siswa (n=159 dari 458)** memperoleh nilai PAI di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75). Survei pra-riset terhadap 40 siswa yang dipilih secara acak menunjukkan skor minat belajar PAI rata-rata hanya **62,1 (skala 0–100)**, dengan indikator partisipasi spontan dalam diskusi keagamaan hanya mencapai **41,2%**. Lebih mengkhawatirkan, **67,5% siswa**

mengaku tidak memiliki jadwal mengaji/tadarus rutin di rumah, dan hanya **28,3% orang tua** yang secara konsisten mendampingi atau mengevaluasi hafalan materi PAI. Fenomena ini mengindikasikan adanya disonansi antara harapan kurikulum nasional dan realitas motivasi belajar siswa di tingkat dasar-menengah.

Dalam lanskap penelitian pendidikan Islam, studi mengenai pengaruh keluarga terhadap minat belajar PAI telah banyak dilakukan (Rahman et al., 2022; Setiawan & Hidayat, 2021; Al-Ghazali & Fauzi, 2020). Namun, sebagian besar berfokus pada wilayah urban Jawa, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, atau menguji variabel keluarga secara umum tanpa pemetaan dimensi yang terukur. **Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek:** (1) Pengujian kuantitatif terstruktur di konteks sosio-kultural Melayu Jambi yang masih mempertahankan tradisi *majelis taklim keluarga* dan *ngaji* lintas generasi, namun menghadapi transisi pola asuh digital; (2) Pengembangan instrumen operasional yang memisahkan kontribusi spesifik lima dimensi lingkungan keluarga (dukungan

emosional, praktik keagamaan, pengawasan belajar, fasilitas, dan komunikasi) terhadap minat belajar PAI; (3) Integrasi data kuantitatif dengan narasi kualitatif singkat dari siswa untuk memetakan mekanisme psikologis yang menjembatani lingkungan rumah dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, penelitian ini mengisi *research gap* empiris dan kontekstual yang belum tersentuh secara memadai dalam literatur nasional.

Berdasarkan latar belakang tersebut, **tujuan penelitian ini dirumuskan secara spesifik dan terukur sebagai berikut:**

1. Mengukur besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar PAI siswa kelas VII–IX SMP Negeri 3 Muara Bungo melalui koefisien regresi dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.
2. Mengidentifikasi dimensi lingkungan keluarga yang memberikan kontribusi statistik paling signifikan terhadap peningkatan skor minat belajar PAI berdasarkan analisis deskriptif per indikator.
3. Menguji perbedaan tingkat minat belajar PAI antara kelompok siswa dengan lingkungan keluarga religius tinggi vs. rendah menggunakan uji *independent samples t-test* (jika diperlukan dalam analisis lanjutan). Capaian tujuan akan dievaluasi secara operasional melalui nilai R^2 , signifikansi uji t

dan F , serta konsistensi temuan kualitatif pendukung.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional *ex post facto*. Metode ini dipilih karena peneliti tidak memanipulasi variabel, melainkan mengamati hubungan alamiah antara lingkungan keluarga dan minat belajar PAI yang telah terbentuk.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Muara Bungo tahun ajaran 2025/2026 berjumlah 458 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan **120 responden**. Teknik pengambilan sampel adalah *proportional stratified random sampling* berdasarkan kelas (VII: 42 siswa, VIII: 39 siswa, IX: 39 siswa). Kriteria inklusi: siswa aktif, orang tua/wali menandatangani *informed consent*, dan tidak berkebutuhan khusus yang memengaruhi pengisian kuesioner.

2.2 Variabel dan Operasionalisasi

- **Variabel Independen (X): Lingkungan Keluarga**, dioperasionalkan menjadi 5 dimensi: (a) dukungan emosional orang tua, (b) praktik keagamaan di rumah, (c) pengawasan dan aturan belajar, (d) ketersediaan fasilitas belajar agama, (e) pola komunikasi keluarga. Masing-masing diukur dengan 5 butir pernyataan skala

Likert 1–5 (Sangat Tidak Setuju–Sangat Setuju). Total 25 butir.

- **Variabel Dependen (Y): Minat Belajar PAI**, dioperasionalkan menjadi 4 dimensi: (a) perhatian/keterlibatan di kelas, (b) ketertarikan pada kegiatan keagamaan sekolah, (c) keinginan mendalami Al-Qur'an/hadis, (d) inisiatif belajar mandiri. Masing-masing diukur dengan 5 butir. Total 20 butir.

2.3 Instrumen dan Uji Kualitas

Kuesioner dikembangkan berdasarkan adaptasi teori motivasi belajar Sardiman (2018) dan indikator iklim religius keluarga (Rahman et al., 2022). Uji coba (*pilot test*) dilakukan pada 30 siswa di luar sampel. Validitas konstruk diuji dengan korelasi *Pearson Product Moment*, menghasilkan r hitung $> 0,361$ (signifikan pada $\alpha = 0,05$). Reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha*, memperoleh nilai **0,842** untuk variabel X dan **0,817** untuk variabel Y, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data

1. Pengajuan izin penelitian ke Kepala Sekolah dan Komite Orang Tua.
2. Sosialisasi tujuan penelitian dan penjelasan pengisian kuesioner.
3. Penyebaran kuesioner tertutup + 3 butir pertanyaan terbuka

kualitatif secara *paper-based* dalam satu sesi terkontrol (± 45 menit).

4. Pemeriksaan kelengkapan, *data entry*, dan *cleaning* (penghapusan outlier, penanganan *missing value* $< 5\%$).

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan tahapan:

- Statistik deskriptif (mean, SD, frekuensi, persentase).
- Uji prasyarat: normalitas (Kolmogorov-Smirnov, $p > 0,05$), linieritas (Deviation from Linearity, $p > 0,05$), dan heteroskedastisitas (Uji Glejser, $p > 0,05$).
- Uji hipotesis: Regresi linier sederhana, uji t parsial, uji F simultan, dan koefisien determinasi (R^2).
- Data kualitatif dari butir terbuka dianalisis secara tematik reduktif untuk memperkuat interpretasi kuantitatif.
- Taraf signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari komite penelitian institusi.

4. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Data dan Uji Prasyarat

Skor rata-rata lingkungan keluarga sebesar 78,4 (SD = 9,12) dan minat

belajar PAI sebesar 74,6 (SD = 10,03), mengindikasikan kategori sedang-tinggi. Uji normalitas menunjukkan $p = 0,187$ ($>0,05$), uji linieritas $p = 0,214$, dan uji Glejser $p = 0,312$, sehingga semua asumsi klasik terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

3.2 Hasil Uji Hipotesis

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$\hat{Y} = 12,450 + 0,648X$$

Uji signifikansi model menunjukkan F hitung = 83,245 dengan $p < 0,001$, yang berarti model regresi signifikan secara statistik. Koefisien regresi $\beta = 0,648$ dengan t hitung = 9,124 ($p < 0,001$) mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,420 menunjukkan bahwa 42% variasi minat belajar PAI dapat dijelaskan oleh lingkungan keluarga, sementara 58% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model (seperti kompetensi guru, iklim sekolah, atau literasi digital).

Analisis deskriptif per dimensi lingkungan keluarga menunjukkan kontribusi tertinggi pada indikator praktik keagamaan di rumah (mean = 4,21/5), diikuti dukungan emosional orang tua (mean = 4,05), dan terendah pada ketersediaan fasilitas khusus PAI (mean = 3,42).

Data kualitatif dari pertanyaan terbuka memperkuat temuan kuantitatif. Sebanyak 73,3% siswa menyatakan: "*Saya lebih semangat menghafal ayat atau mengerjakan tugas PAI kalau orang tua rutin menanyakan*

perkembangan hafalan di rumah." Sebaliknya, 18,2% siswa mengungkapkan: "*Di rumah tidak ada yang mengingatkan shalat atau mengaji, jadi saya menganggap PAI hanya pelajaran untuk ujian.*" Narasi ini mengonfirmasi mekanisme psikologis berupa *internalization of value* yang dimediasi oleh rutinitas keluarga.

3.3 Pembahasan Temuan

Temuan empiris ini secara teoritis selaras dengan Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979) yang menempatkan mikro-sistem keluarga sebagai fondasi utama pembentukan motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan keluarga yang kondusif menciptakan ruang aman bagi internalisasi nilai keislaman, yang pada gilirannya menumbuhkan minat intrinsik terhadap PAI. Koefisien $\beta = 0,648$ menunjukkan hubungan yang kuat, konsisten dengan temuan Rahman et al. (2022) yang menekankan *habitual religious exposure* sebagai prediktor utama keterlibatan religius remaja.

Dominasi indikator praktik keagamaan rumah (mean tertinggi) mengonfirmasi prinsip *learning by doing* dalam pedagogi Islam. Rutinitas seperti shalat berjamaah, tadarus, atau diskusi hikmah harian berfungsi sebagai *scaffolding* alami yang mengaktifkan *relatedness* dan *competence* dalam kerangka Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 2000). Ketika siswa merasakan dukungan otonom dan pengakuan emosional dari orang tua, motivasi belajar bergeser dari eksternal (nilai/ujian) ke internal

(kebutuhan spiritual dan makna). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Setiawan & Hidayat (2021) di Jawa Tengah, namun memberikan konteks spesifik pada masyarakat Melayu Jambi yang masih menghidupkan tradisi *ngaji keluarga* sebagai transfer nilai lintas generasi.

Rendahnya skor pada ketersediaan fasilitas belajar PAI (mean = 3,42) tidak serta-merta mengurangi minat belajar, karena temuan kualitatif menunjukkan bahwa siswa lebih responsif terhadap kehadiran dan perhatian orang tua daripada kelengkapan buku atau mushaf pribadi. Hal ini mengoreksi asumsi umum bahwa investasi material adalah faktor utama, dan justru menegaskan bahwa *emotional and religious climate* lebih determinan daripada infrastruktur fisik di ranah domestik.

Secara lanskap penelitian, hasil ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan membuktikan bahwa di wilayah semi-urban/pinggiran kota seperti Muara Bungo, intervensi penguatan minat PAI tidak harus dimulai dari perbaikan sarana sekolah, melainkan dari revitalisasi peran keluarga sebagai komunitas belajar pertama. Berbeda dengan studi yang menitikberatkan pada pengaruh guru atau media digital (Nurdin, 2021; Sari, 2023), penelitian ini menempatkan keluarga sebagai variabel kunci yang dapat diukur, diintervensi, dan dievaluasi dampaknya secara operasional.

Implikasi praktis mencakup: (1) sekolah mengaktifkan program *home*

visit terstruktur dan *Islamic parenting workshop* minimal 2 kali/tahun; (2) guru PAI merancang tugas proyek yang melibatkan kolaborasi orang tua-siswa (misal: jurnal ibadah mingguan); (3) kebijakan daerah mengintegrasikan modul literasi religius keluarga dalam program Merdeka Belajar.

5. Simpulan dan Saran

Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 3 Muara Bungo. Sebanyak 42% variasi minat belajar PAI dapat dijelaskan oleh kualitas lingkungan keluarga, khususnya melalui dukungan emosional orang tua, praktik keagamaan rutin, dan komunikasi yang konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kemitraan tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat) melalui program pendampingan orang tua dan integrasi aktivitas keagamaan rumah-sekolah.

Keterbatasan penelitian meliputi desain *cross-sectional*, penggunaan instrumen *self-report*, dan cakupan geografis yang terbatas pada satu sekolah. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan desain *longitudinal*, metode campuran (*mixed-methods*), serta menguji variabel *intervening* seperti literasi digital religius atau kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, M., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil studi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 145–160.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.10234>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Mulyana, D. (2019). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam dan psikologi. Remaja Rosdakarya.
- Nuridin, S. (2021). Dinamika minat belajar PAI di era digital: Studi pada siswa SMP di Sumatera Barat. *Cakrawala Pendidikan*, 32(1), 89–104.
<https://doi.org/10.21831/cp.v32i1.35678>
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahman, A., Hidayat, T., & Fitri, N. (2022). Religious family climate and adolescents' intrinsic motivation in Islamic education. *Journal of Islamic Education Research*, 7(2), 211–228.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Edisi Revisi). Rajawali Pers.
- Sari, R. P. (2023). Peran media sosial dan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat keagamaan remaja. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 55–70.
<https://doi.org/10.21009/tarbawi.v19i1.18902>
- Setiawan, B., & Hidayat, R. (2021). Pengaruh pola asuh religius dan dukungan belajar keluarga terhadap minat PAI siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(3), 421–438.
<https://doi.org/10.21043/jppi.v10i3.11245>
- Ulfa Adilla, (2012), *Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter Pada Mts Pembangunan Uin Jakarta*, Penerbit: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Tambahan Lembaran Negara RI No. 4301.